

Pembelajaran Keterampilan Cabang Olahraga Hoki melalui Pendekatan Model *Peer Teaching*

Irwan Hermawan^{*1}, Asep Angga Permadi²

Email: irwan.hermawan@uniga.ac.id^{*1}, angga15@uniga.ac.id²

^{1,2} Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

Abstract

This study aims to examine the learning of hockey skills through a peer teaching model approach. The method used in this study is an experimental method with The Static Pretest-Posttest Design. This study used a sample of 30 students. Based on the results of the analysis conducted by the researcher on the object under study, there is a significant effect of the peer teaching model on improving the learning outcomes of hockey skills. In this study, it is also known that the peer teaching model has a significantly more effective than the conventional model on improving hockey skills learning outcomes. This is because in peer teaching model students learn actively, thereby increasing their learning motivation. With higher learning motivation, students have a strong desire to master the skills taught by their own friends, this makes the learning process more effective so that it has a positive effect on improving learning outcomes. Thus, to improve student learning outcomes in learning hockey skills, peer teaching models can be used which provide high motivation and better influence on improving learning outcomes when compared to conventional learning models.

Keyword: *Hockey; Learning; Peer Teaching*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pembelajaran keterampilan cabang olahraga hoki melalui pendekatan model *peer teaching*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *The Static Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti, terdapat pengaruh yang signifikan model *peer teaching* terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan hoki. Dalam penelitian ini diketahui pula bahwa model *peer teaching* lebih berpengaruh secara signifikan dibandingkan dengan model konvensional terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan hoki. Hal ini disebabkan karena dalam model *peer teaching* siswa belajar secara aktif, sehingga membuat motivasi belajar mereka bertambah. Dengan motivasi belajar yang lebih tinggi, siswa memiliki dorongan untuk ingin menguasai keterampilan yang diajarkan oleh temannya sendiri, hal ini membuat proses belajar menjadi lebih efektif sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajarnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran keterampilan hoki, dapat digunakan model *peer teaching* yang memberikan motivasi tinggi dan pengaruh lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan model pembelajaran secara konvensional.

Kata Kunci: Cabang Olahraga Hoki; *Peer Teaching*; Pembelajaran

© 2022 UNIVERSITAS HAMZANWADI
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi
Fakultas Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2614-8781

Info Artikel

Dikirim : 11 Februari 2022

Diterima : 11 Juni 2022

Dipublikasikan : 30 Juni 2022

✉ Alamat korespondensi: irwan.hermawan@uniga.ac.id

Universitas Garut, Jl. Raya Samaran No. 52A, Hampor, Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat. 44151, Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani seringkali diberikan variasi permainan olahraga agar kegiatan pembelajaran semakin menarik. Olahraga tersebut dapat berupa permainan bola besar, permainan bola kecil, senam ritmik, dan lain-lain (Iqbal et al., 2019). Model *peer teaching* adalah salah satu model pembelajaran efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran olahraga. Dalam pelaksanaannya siswa yang mempunyai kemampuan lebih baik akan menjadi tutor bagi temanya sendiri untuk mengajarkan keterampilan yang dimilikinya. Teman sebaya sering dapat seperti guru atau lebih efektif dari pada orang dewasa (Astiti, 2019). Teman sebaya membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, memberi mereka lebih banyak tanggung jawab dan tingkat keterlibatan mereka dalam tugas lebih banyak karena mereka tidak akan segan atau merasa malu kepada rekannya sendiri.

Hoki adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu yang setiap pemainnya memegang sebuah tongkat bengkok yang disebut stik (*stick*) untuk menggerakkan sebuah bola. Teknik dasar yang digunakan dalam memainkan olahraga ini diantaranya: teknik *push* (mendorong bola), *hit* (memukul bola), *stop* (menahan bola), *dribble* (menggiring bola), *flick* (mencungkil bola), *jab* (*menjangkau bola*), *tackle* (merampas bola), dan *scoop* (mengangkat bola) (Nurlathifah, 2017). Masing-masing teknik mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda-beda tergantung kebutuhannya pada saat permainan berlangsung.

Pemilihan dan penerapan metode dalam latihan keterampilan bermain pada setiap cabang olahraga, bertujuan supaya metode latihan yang diterapkan dapat meningkatkan hasil

latihan pemain dalam meningkatkan keterampilan bermainnya (Quddus et al., 2018). Maka, pelaksanaan pembelajaran dalam rangka penguasaan teknik dasar hoki hendaknya menggunakan model pembelajaran yang efektif agar siswa cepat menguasainya. *Peer teaching* membuat pembelajaran lebih efektif karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran. *peer teaching* itu melibatkan siswa belajar dari dan dengan satu sama lain dalam cara-cara yang saling menguntungkan dan di sana terlibat suasana berbagi pengetahuan, ide dan pengalaman antara peserta. Penekanannya adalah pada proses pembelajaran, termasuk dukungan emosional yang ditawarkan peserta didik satu sama lain, sejauh menyangkut pembelajaran itu sendiri (Marsela et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu tentang *peer teaching*: (Wentzel, 2009) dari University of Maryland College Park yang berjudul *Social Relationships and Motivation in Middle School: The Role of Parents, Teachers, and Peer*. Penelitian ini memaparkan bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasinya disekolah (Fuchs et al., 1997) dengan judul '*Peer-Assisted Learning Strategies: Making Classrooms More Responsive to Diversity*'. Dalam penelitian ini 20 guru menggunakan model *peer teaching* dan 20 guru lainnya tidak menggunakan model ini. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kelas yang menggunakan model *peer teaching* menunjukkan kemajuan belajar yang lebih besar dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model *peer teaching*.

Penelitian (Ward & Lee, 2005) dengan judul *Peer-Assisted Learning in Physical Education: A Review of Theory and Research*. Temuan dalam jurnal ini penggunaan model *Peer-Assisted Learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh pendidik menunjukkan keefektivitasnya dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian (Jenkinson et al., 2014) dengan judul *Peer-assisted Learning in School Physical Education, Sport and Physical Activity Programmes: A Systematic Review*. *Peer teaching* telah terbukti menjadi strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas waktu pembelajaran, meningkatkan aktivitas jasmani, meningkatkan keterampilan bergerak siswa, meningkatkan perilaku hidup sehat, serta mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa siswa yang menggunakan model *peer teaching* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menguasai keterampilan passing atas (Arifin et al., 2021; Hendriawan, 2019; Nadhiroh, 2017; Noviyanto & Hidayat, 2017; Patamani, 2020). Menurut (Utomo & Indarto, 2021) *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan olahraga yang sangat kompleks, sehingga dilakukan secara intens dalam setiap permainan olahraga. Pada dasarnya teknik dasar passing berguna untuk mengoperkan bola kepada teman atau menghubungkan bola pemain satu ke pemain lain dalam usaha untuk membangun serangan kemudian mencetak gol.

Berdasarkan pengamatan, observasi di lapangan, dan hasil penelitian terdahulu, isu-isu yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya di SMA saat ini adalah efektivitas serta efisiensi penerapan model pembelajaran yang belum tepat, tanpa memperhatikan kebutuhan, karakteristik siswa, serta kemampuan siswa khususnya pada cabang olahraga hoki yang

dinilai olahraga yang baru dipelajari. Dibutuhkan studi untuk mengatasi persoalan yang telah dipaparkan sebelumnya dengan mengkaji model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan *hasil belajar siswa* dalam mengimplementasikan model *peer teaching*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Experiment* dengan desain *The Static Pretest-Posttest Design*. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain yang terkendalikan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling seadanya. Dalam penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan *random assignment* dengan cara mengundi para responden menjadi dua kelompok, sehingga didapat kelompok eksperimen sebanyak 15 orang dan kelompok control sebanyak 15 orang. Waktu penelitian yaitu selama 6 minggu, jumlah perlakuan 16 kali pertemuan, dengan frekuensi 1 minggu 3 kali. instrumen yang dipakai untuk menjaring data hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah tes praktek keterampilan pada materi tes keterampilan teknik dasar hoki (*dribbling, passing, dan stopping*).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Berikut ini akan diuraikan gambaran umum hasil penelitian berdasarkan tes performa keterampilan hoki yang telah dilaksanakan melalui penerapan kedua model pembelajaran yang telah diberikan kepada para siswa.

Tabel 1. Deskripsi Data Keterampilan Hoki

Kelompok	N	Pre-Test			Post-Test			Gain Rata-Rata
		Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	
<i>Peer Teaching</i>	15	150,00	25,55	652,60	175,08	23,37	546,27	25,08
Konvensional	15	150,00	24,48	599,07	167,48	21,47	460,85	17,48

Berdasarkan hasil analisis dari deskripsi data serta uji perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* tentang hasil belajar keterampilan hoki dengan penerapan model *peer teaching* dan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan skor hasil belajar keterampilan hoki. Dengan kata lain penerapan kedua model pembelajaran tersebut dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perubahan hasil belajar keterampilan hoki siswa. Kesimpulan ini didukung oleh perolehan nilai t yang di uji perbedan rata-rata skor *pre-test*

dan *post-test* untuk kedua model pembelajaran tersebut, yaitu rata-rata untuk penerapan model *peer teaching* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata untuk model pembelajaran konvensional. Sehingga peneliti mendapat kesimpulan awal bahwa penerapan model pembelajaran *peer teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar keterampilan hoki siswa dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas selanjutnya adalah pengujian normalitas pada data hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok *peer teaching* dan kelompok konvensional terhadap hasil belajar keterampilan hoki. Kriteria pengujian uji normalitas adalah jika L_o lebih kecil dari nilai $L_{tabel} = 0,220$ pada taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima. Hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data yang diperoleh berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Keterampilan Hoki

	Kelompok	N	L_o	L_t	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	<i>Peer teaching</i>	15	0,133	0,220	Normal
<i>Post-test</i>	<i>Peer teaching</i>	15	0,185	0,220	Normal
<i>Pre-test</i>	Konvensional	15	0,180	0,220	Normal
<i>Post-test</i>	Konvensional	15	0,125	0,220	Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data merupakan langkah untuk mengetahui apakah data berasal dari satu populasi yang homogen atau tidak. Selain itu uji homogenitas juga dilakukan sebagai lanjutan dari uji normalitas data, yaitu untuk menentukan langkah berikutnya mengenai jenis metode statistik yang digunakan apakah *parametrik* atau *non-parametrik*. Karena syarat mutlak uji statistik *parametrik* adalah data yang akan diuji harus normal dan homogen. Sedangkan data yang tidak normal atau tidak homogen, maka jenis statistik yang digunakan adalah *non-parametrik*. Untuk menentukan sejauh mana homogenitas data setiap kelompok perlakuan secara keseluruhan, dilakukan dengan cara membagi varians terbesar oleh varians terkecil. Kriteria pengujian homogenitas adalah terima hipotesis H_0 jika, $F(1-\alpha)(n_1) < F < F_{\frac{1}{2}\alpha}(n_1 - 1, n_2 - 1)$ dan tolak H_0 jika, $F > F_{\frac{1}{2}\alpha}(V_1, V_2)$. Hipotesis uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen

H_1 : Data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Hoki

Kelompok	F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
Tes Awal Keterampilan	1,09	2,48	Homogen
Tes Akhir Keterampilan	1,19	2,48	Homogen
Gain Keterampilan	1,36	2,48	Homogen

Uji Signifikansi Pengaruh Model *Peer Teaching* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Hoki Hasil analisis statistika uji signifikansi hasil belajar keterampilan hoki kelompok model *peer teaching* dan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penghitungan dan Uji Signifikansi Hasil Belajar Keterampilan Hoki Kelompok Model *Peer Teaching* dan Model Pembelajaran Konvensional

Kelompok	t-hitung	t-tabel	Signifikansi
Model <i>Peer Teaching</i>	19,51	1,76	Signifikan
Model Pembelajaran Konvensional	19,15	1,76	Signifikan

Hipotesis yang diajukan pada kelompok model *peer teaching* adalah:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *peer teaching* terhadap hasil belajar keterampilan hoki.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *peer teaching* terhadap hasil belajar keterampilan hoki.

Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Penghitungan dan uji signifikansi hasil belajar keterampilan hoki kedua kelompok dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi kesamaan dua rata-rata uji satu pihak yaitu uji t. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} kelompok Model *Peer Teaching* = 19,51 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat kepercayaan atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n_1 - 1) = 14$, harga t (0,95) dari daftar distribusi t diperoleh 1,76. Kriteria pengujian adalah, terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$. Maka t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah Model *Peer Teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar keterampilan hoki.

Pembahasan

Hasil temuan penelitian dilapangan bahwa pembelajaran hoki yang disajikan melalui model *peer teaching* dan model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan hoki siswa, tetapi model *peer teaching* memberikan pengaruh yang lebih

baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. *Peer tutoring* menghasilkan keuntungan akademis setara dengan dan bahkan lebih besar daripada prosedur konvensional yang melibatkan ceramah dan diskusi siswa (Haris, 2018; Kelana & Ferianto, 2016). Pada model pembelajaran *peer teaching*, ada yang dinamakan tutor untuk membantu jalannya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa dan tutor terlibat dalam satu adegan belajar mengajar, siswa bertanya apa yang kurang mereka pahami, dan tutor bertugas untuk membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar sesuai dengan arahan guru. Tutor semakin mahir melakukan keterampilan hoki karena ilmu yang ia punya terus menerus diajarkan kepada temannya, sementara siswa yang menjadi *learner* keterampilannya menjadi semakin meningkat karena mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk menguasai keterampilan hoki.

Secara umum, siswa yang menjadi tutor membantu siswa lain secara satu-satu atau dalam kelompok kecil dengan melanjutkan diskusi kelas, mengembangkan kemampuan belajar, mengevaluasi kerja, menyelesaikan masalah-masalah tertentu, dan mendorong belajar mandiri (Agung & Purwanto, 2019; Febrianto & Kartiko, 2014). Manfaat *peer teaching* adalah meningkatkan motivasi dan belajar bagi siswa dan tutor (Febianti, 2019; Hermawan, 2018; Munthe & Naibaho, 2019). Dalam model *peer teaching* siswa belajar secara aktif, dan motivasi belajar mereka bertambah. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa memiliki dorongan ingin menguasai keterampilan yang diajarkan oleh temannya sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Penelitian (Palupi & Sugiharti, 2014; Siregar, 2021) menjelaskan bahwa “motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar”. Siswa akan melakukan suatu proses belajar betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi, dengan demikian karena siswa mempunyai gairah untuk menyelesaikan tugas gerak yang diberikan maka hasil belajar menjadi lebih baik. Sehingga temuan di lapangan bahwa pembelajaran hoki yang disajikan melalui model *peer teaching* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peer teaching merupakan model pembelajaran untuk membantu siswa mengurangi masalahnya dalam belajar (Asngari & Sumaryanto, 2019), pengawasan guru yang sedikit dan feedback yang diberikan guru juga terbatas (Haris, 2018). Siswa belajar dengan kelompoknya sendiri untuk mencari solusi jawaban pada setiap tugas yang diberikan guru dalam menguasai tugas gerak yang diberikan oleh guru (Suntoda, 2017). Pada model pembelajaran konvensional, seluruh siswa diajari oleh seorang guru, seluruh perintah terpusat pada guru, siswa hanya mengikuti apa yang guru perintahkan, sehingga kegairahan siswa dalam belajar tidak begitu tinggi, selain itu guru tidak akan menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi siswa dalam menguasai keterampilan hoki karena jumlah siswa cukup banyak. Berbeda dengan model *peer teaching* yang menimbulkan terjadinya proses sosial dan pembentukan sikap (konsep) diri yang baik (Firmansyah & Rukmana, 2017), karena secara berpasangan siswa saling mengajari, disini permasalahan yang timbul segera teratasi karena

siswa yang memiliki keterampilan kurang baik mempunyai tutornya sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan sebelumnya, kesimpulan umum yang didapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah model *peer teaching* memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi dan hasil belajar keterampilan hoki. Selanjutnya, berkaitan dengan pertanyaan dan hipotesis penelitian, secara khusus dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Model *peer teaching* dan model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan hoki siswa di SMAN 26 Bandung; *Pretest* hasil belajar berpengaruh terhadap *posttest* hasil belajar siswa di SMAN 26 Bandung; *Pretest* hasil belajar, model *peer teaching* dan model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap *posttest* hasil belajar keterampilan siswa di SMAN 26 Bandung.

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah saya adalah benar hasil penelitian yang saya lakukan dan belum pernah diterbitkan di publikasi manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Purwanto, D. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Passing melalui Metode Tutor Sebaya dalam Permainan Sepakbola pada Siswa Kelas VIII A SMP Labschool UNTAD. *Jurnal Kreatif Online*, 7(3), 185–196.
- Arifin, B., Hasan, N., & Tuasikal, A. R. S. (2021). Physical Education Instructional Models in Volleyball Passing Material: A Literature Review. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2), 81–87. <https://doi.org/10.17509/tegar.v4i2.33351>
- Asngari, A., & Sumaryanto, S. (2019). Peer teaching: a solution to overcome the imbalance of psychomotor performance and social interaction in physical education learning. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(2), 215. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i2.13186
- Astiti, S. P. (2019). Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 243–263. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.243-263>
- Febianti, Y. N. (2019). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 80–86. <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63/61>
- Febrianto, A., & Kartiko, D. C. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Prambon Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(03), 783–786. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/10030>



- Firmansyah, A. M., & Rukmana, A. (2017). Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–14. <http://ejournal.upi.edu/index.php/Mimbardiksar/article/view/7885/5004>
- Fuchs, D., Fuchs, L. S., Mathes, P. G., & Simmons, D. C. (1997). Peer-assisted learning strategies: Making classrooms more responsive to diversity. *American Educational Research Journal*, 34(1), 174–206. <https://doi.org/10.3102/00028312034001174>
- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–8. www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/191/170
- Hendriawan, A. T. (2019). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar passing atas bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan.*, 143–146. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/29652>
- Hermawan, I. (2018). Pengaruh Model Peer Teaching terhadap Motivasi dalam Pembelajaran Hockey. *Khazanah Akademia Vol. 02; No. 01; 2018; 1-9*, 02(01), 1–9. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/263>
- Harvianto, Y. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 4(1), 1-7. Doi. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3485>
- Hudah, M., Widiyatmoko, F. A., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). Analisis pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 di tinjau dari penggunaan media aplikasi pembelajaran dan usia guru. *Jurnal Porkes*, 3(2), 93-102. Doi. [10.29408/porkes.v3i2.2904](https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2904)
- Iqbal, R., Julianti, R. R., & Dimiyati, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Teman Sebaya (Peer Teaching) dalam Teknik Dribble Permainan Bola Basket. *Jurnal Porkes*, 2(2), 37–43. Doi. [10.29408/porkes.v2i2.1883](https://doi.org/10.29408/porkes.v2i2.1883)
- Isnaini, L. M. Y. Suryansah (2019). Aplikasi Latihan Mental Dalam Pembelajaran Gerak Untuk Meningkatkan Keterampilan Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Porkes*, 2(1), 17-25. Doi. [10.29408/porkes.v2i1.1451](https://doi.org/10.29408/porkes.v2i1.1451)
- Jenkinson, K. A., Naughton, G., & Benson, A. C. (2014). Peer-assisted learning in school physical education, sport and physical activity programmes: A systematic review. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(3), 253–277. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.754004>
- Kelana, H. G., & Ferianto, B. (2016). Pengaruh Pembelajaran Peer Tutoring terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Materi Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 04(03), 585–591. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/19699>
- Lukman, A. R., & Kurniawan, A. T. (2021). Pengaruh Metode Latihan Tutorial Teman Sebaya Dan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Lay Up Shoot. *Jurnal Porkes*, 4(2), 149-157. Doi. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4899>
- Miele, D. (2009). *Buku Pegangan Motivasi di Sekolah* (Vol. 704). KR Wentzel, & A. Wigfield (Eds.). New York, NY: Routledge.
- Marsela, N., Nurwahidah, L. S., & Damayanti, D. A. (2019). Model Pembelajaran Peer Teaching dan Cooperative Scrip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI SMAN 26 Garut. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*



- Indonesia Serta Bahasa Daerah, 9 (Number 1), 100–106.
<https://doi.org/10.32890/jbma2019.9.2>
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9 (2), 138–147.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>
- Nadhiroh, luluk. (2017). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05(03), 625–632.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/20160>
- Noviyanto, A., & Hidayat, T. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Dan Passing Atas Bolavoli Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 682–689.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/20447>
- Nurlathifah, N. (2017). Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Kemampuan Bermain Hoki Dan Pembentukan Kerjasama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 59.
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6401>
- Palupi, R. E., & Sugiharti, R. E. (2014). Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik*, 2(2), 39–46.
<https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1245>
- Patamani, H. (2020). Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Mini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.1.35-40.2018>
- Quddus, A., Dinata, K., & Daniyantara, D. (2018). Pengaruh Variasi Latihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Bermain Sepak Bola Pada Club Putra Baja Fc Tahun 2017. *Jurnal Porkes*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.29408/porkes.v1i1.1097>
- Rahayu, R., Subroto, T., & Budiman, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Pada Olahraga Permainan Bolatangan. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 107–114. Doi: <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2172>
- Siregar, E. H. S. (2021). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 42–56. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/18>
- Suntoda, A. (2017). Upaya Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar melalui Penerapan Pengajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Tennis. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 106. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i2.7984>
- Utomo, N. P., & Indarto, P. (2021). Analisis Keterampilan Dasar Passing dalam SepakBola. *Jurnal Porkes*, 4(2), 87–94. Doi: <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4578>
- Ward, P., & Lee, M. A. (2005). Peer-assisted learning in physical education: A review of theory and research. *Journal of Teaching in Physical Education*, 24(3), 205–225.
<https://doi.org/10.1123/jtpe.24.3.205>
- Wentzel, K. R. (1998). Social relationships and motivation in middle school: The role of parents, teachers, and peers. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 202–209.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.90.2.202>